

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 4 Sub Tema 2 Melalui Pembelajaran Zoom dengan Media Power Point SD Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2020/2021

Ika Dian Kurniati¹, Harto Nuroso²
Ika.dian.kurniati@gmail.com¹, hartonuroso@gmail.com²,
SD N 01 Lambur¹, Universitas PGRI Semarang²,

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai pembelajaran tema 4 sub tema 2, di masa pandemi covid 19 ini memaksa pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran yang dilakukan pada awalnya menggunakan media whatsapp grup (WAG) untuk menyampaikan segala pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tetapi hasilnya belum atau masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan zoom dan media power point pada peserta didik kelas I SD Negeri 01 Lambur Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020, bertempat di SD Negeri 01 Lambur. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan zoom dan media power point dapat menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 3 siswa atau 42,86 %, nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 4 siswa atau 57,14 %, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 6 siswa atau 85,71 % terjadi peningkatan 42,85 %. Disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan zoom dan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran zoom, power point

ABSTRACT

This classroom action research was motivated by the low learning value of theme 4 sub-theme 2, during the Covid 19 pandemic this forced learning to be done online. The learning that was carried out initially used the whatsapp group (WAG) media to convey all the lessons that were carried out by the teacher, but the results were not yet or still low. The purpose of this study was to determine the increase in student learning outcomes using zoom and power point media for grade I students of SD Negeri 01 Lambur for the 2020/2021 academic year. This research was conducted in November 2020, at SD Negeri 01 Lambur. This type of research is Classroom Action Research with two cycles consisting of three meetings in one cycle, each cycle consisting of: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques and tools in this study use descriptive analysis techniques for data in the form of work documents, students, score lists and observation sheets. The results showed

that learning using power point media zoomn can create a pleasant learning atmosphere so that student learning outcomes increase, namely from the results of cycle I to cycle II there is an increase, in cycle 1 the number of students who got a complete score was 3 students or 42.86% , the incomplete score in cycle 1 was 4 students or 57.14%, while in cycle 2 there was an increase in the complete score, which was 6 students or 85.71%, there was an increase of 42.85%. It is concluded that learning using zoom and power ponit media can improve student learning outcomes.

Key word: learning outcome, zoom learning, power point

PENDAHULUAN

Tujuan guru melaksanakan pembelajaran adalah tercapainya kompetensi yang diharapkan dari siswa. Namun dalam mencapai hal tersebut masih banyak hambatan yang dihadapi dan harus dicarikan jalan keluar pemecahan masalahnya seperti yang dialami peneliti saat melaksanakan pembelajaran tematik tema 4 sub tema 2 pada kelas I SD Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan. Pada pembelajaran online, siswa menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Hal ini terlihat dari pembelajaran tematik tema 4 sub tema 2 dari 7 siswa sebanyak 1 siswa (14,28 %), sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa (85,71%) masih belum tuntas. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga dapat memiliki hasil belajar yang bagus pula.

Proses pembelajaran yang terjadi di SD Negeri 01 Lambur pada masa pandemi ini ditemukan permasalahan antara lain: 1) Metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Adanya pandemi Covid 19 sehingga pembelajaran harus secara daring. 3) Rendahnya minat belajar peserta didik karena penggunaan media yang kurang menarik. 4) Rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya pemahaman materi pada peserta didik. 5) Kurangnya kehadiran guru dalam menjelaskan materi karena hanya lewat WA (Whatapps).

Kurangnya motivasi belajar peserta didik ini, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran yang hanya melalui WAG (whatapps grup) sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang motivasi peserta didik. Jika hal ini berlangsung secara terus – menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi peserta didik, maka hal ini akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yang selanjutnya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Permasalahan diatas pada dasarnya berhubungan erat dengan media dan cara penyampaian materi yang digunakan oleh guru. Untuk itu guru dituntut harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif, yang lebih penting adalah menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah untuk dipahami peserta didik setiap materi yang disampaikan. Salah satu cara adalah dengan menggunakan media yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar, sehingga peserta didik menjadi termotivasi yang berdampak hasil belajar juga dapat meningkat.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 Tema 4 Sub tema 2 melalui Pembelajaran Zoom dengan Menggunakan Media Power Point Sekolah Dasar Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan ". Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut: kurangnya media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran, kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang berani untuk menanggapi atau mengajukan pertanyaan dari hasil presentasikan hasil kerja temanya meskipun guru sudah memberikan kesempatan, kurangnya antusias peserta didik dalam belajar kelompok dan banyak peserta didik yang masih malas atau tidak mengerjakan tugas rumah,

Dari hasil identifikasi masalah, dapat di simpulkan analisis masalahnya yaitu rendahnya hasil belajar pada peserta didik disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan alat peraga

Rumus masalah dalam penelitian ini adalah:Apakah melalui pembelajaran zoom dengan media power point dapat meningkatkan hasil belajar kelas I (satu) semester 1 SDN 01 Lambur Tahun Pelajaran 2020/2021? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan media power point pada peserta didik kelas I SD Negeri 01 Lambur Tahun Pelajaran 2020/2021

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media power point bagi peserta didik kelas I SD Negeri 01 Lambur Tahun Ajaran 2020/2021. Dan manfaat secara praktis untuk siswa dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar melalui media power point, baagi guru memperoleh pengalaman langsung dalam merancang model pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran media powerpoint yang menarik dan kreatif, dan bagi Sekolah memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KAJIAN TEORI

Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah mengikuti suatu program pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran tematik kelas 1 tema 4 sub tema 2 di SD adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang sudah dipelajari. Peningkatan hasil belajar yang diinginkan dalam penelitian ini dipengaruhi oleh cara penyajian materi pembelajaran dengan pembelajaran menggunakan Zoom dan media Powerpoint. Sudjana, (2012, p.22) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah seseorang memiliki pengalaman belajarnya.” Menurut Jihad & Haris, (2008, p.15) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perubahan tingkah laku individu yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil dari aktifitas yang ditunjukkan dengan angka. Hasil belajar dinyatakan dalam bentuk tes dengan skor nilai 0-100. Dale (Arsyad, 2011, p.10) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang sekitar 75%, melalui indera pendengaran sekitar 13% dan indera lainnya 12%. Kemudian penelitian yang pernah dilakukan Arief (Wahyudin, 2010, p.58), menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman pendengaran 11%, pengalaman penglihatan 83%. Sedangkan kemampuan daya ingat yaitu berupa pengalaman apa yang dilihat 50%. Berdasarkan pengalaman tersebut jelas terlihat bahwa posisi media pembelajaran memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses pembelajaran. Hal ini karena media pembelajaran mempunyai kemampuan menarik perhatian terhadap minat belajar siswa, menghadirkan objek secara langsung atau replikanya, membuat hal yang tidak nyata menjadi nyata, memberikan kesamaan pemikiran, mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak serta penyajian ulang informasi secara konsisten dan memberikan suasana belajar yang santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2013, p.7). Kegiatan belajar dengan menggunakan media Powerpoint seperti ini sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang secara umum masih berada pada tahap operasional konkrit.

Media yang dipilih peneliti disini adalah media powerpoint karena power point mempunyai kelebihan antara lain: dapat menyajikan teks, gambar, efek suara, lagu, grafik, dan animasi sehingga menimbulkan ingatan yang kuat, mudah diperbaiki, mudah disimpan, dapat dipakai berulang-ulang, dapat dikoneksikan dengan internet. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denissa Alfiany Luhulima, dkk pada tahun 2016 menemukan bahwa media pembelajaran menggunakan video sangat membantu dalam proses belajar baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non formal, anak-anak generasi Z yakni generasi yang lahir pada zaman yang canggih akan teknologi sehingga gaya dan media pembelajaran yang digunakan dalam belajar sangat general dan visual (Lambuan., 2019).

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap muka guru dan siswa secara virtual melalui video conference laptop atau smartphone adalah Zoom Meeting. Aplikasi ini mengizinkan siapa saja untuk bertemu dengan orang lain secara virtual, baik dengan panggilan video, suara, atau keduanya. Semua percakapan via Zoom bisa direkam untuk dilihat lagi. Zoom merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, pertemuan online, serta obrolan. Aplikasi ini banyak digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh.

Kelebihan pembelajaran menggunakan aplikasi zoom yaitu suasana seperti di kelas, hal ini disebabkan karena kita bisa melihat wajah guru dan teman dalam video siaran langsung. Sehingga, suasananya terasa seperti belajar di ruang kelas dan bisa melihat presentasi ditayangkan secara langsung, kualitasnya Video siaran langsung pada aplikasi ini, memiliki kualitas yang bagus, gambarnya jernih, dan suaranya pun jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran sangat sesuai dengan kondisi pandemi covid 19 ini dimana pembelajaran tidak boleh bertemu secara langsung dengan siswa, melainkan pembelajaran dilakukan secara daring.

METODOLOGI

Subjek penelitian ini adalah pemanfaatan media powerpoint dalam meningkatkan hasil belajar siswa peserta didik Kelas I SD Negeri Lambur Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan sejumlah 7 peserta didik dengan jumlah peserta didik laki-laki 4 anak, dan peserta didik perempuan 3 anak. Penelitian dilaksanakan di kelas I SD Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang, Kabupaten Pekalongan. Adapun dipilihnya kelas dan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian adalah peneliti adalah guru kelas I SD Negeri 01 Lambur Kecamatan Kandangserang sehingga memudahkan proses penelitian, materi yang diteliti sesuai yang tercantum dalam kurikulum terdapat pada kelas. Adapun waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan 2 siklus yaitu: Siklus 1 pertemuan 1 tanggal 16 Nopember 2020 dan Siklus 2 pertemuan 2 tanggal 23 Nopember 2020

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (classroom action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan menurut Rochman Natawidjaya (1996:45) adalah “pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi atau memperbaiki sesuatu”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart. Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus (Sugiyono.2012:61). Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. Peneliti menggambarkan rangkaian kegiatan penelitian secara keseluruhan yang dimulai dari tahap refleksi awal, siklus I, siklus II.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah mempunyai data awal yang diambil dari pada kegiatan belajar pembelajaran sebelumnya. Peneliti akan menggunakan data tersebut sebagai bahan untuk refleksi awal, selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Secara garis besar rangkaian kegiatan tersebut dalam dijelaskan sebagai berikut :

Menganalisis data hasil observasi dan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Apabila belum dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang dicapai maka dicari upaya pemecahan dan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus selanjutnya.

Metode pengumpulan data dilakukandengan cara: mengerjakan soal tes untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran maka akan diadakannya tes, observasi merupakan sesuatu pengamatan yang bertujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian, wawancara merupakan alat ukur dalam pengumpulan data informasi dalam mengetahui respon atau tanggapan dari orang lain dan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian ini diperlukannya dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar telah melaksanakan penellitian.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu instrumen tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi yaitu dengan menugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dan instrumen non tes yang dilakukan adalah observasi siswa sebagai pedoman yang digunakan dalam penelitian adalah lembar pengamatan siswa pada saat proses pembelajaran. Lembar pengamatan ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku dan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, siklus II yaitu dengan wawancara yang diungkap dalam wawancara diataranya adalah pendapat, kesan, perasaan serta pengetahuan apa yang didapat pada pembelajaran dan dokumentasi dengan pengambilan foto dilakukan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan zoom.

Teknis analisis data yaitu pertama dengan teknik kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes dengan menggunakan media power point dari tes siklus I, siklus II. Langkah penghitungannya adalah sebagai berikut : a.) Menghitung skor yang diperoleh peserta didik b.) Menghitung komulatif dari seluruh aspek c.) Menghitung skor rata-rata.

Hasil penghitungan dari tes siklus I, siklus II dibandingkan sehingga diketahui peningkatan kemampuan pemahaman materi melalui media power point.

Teknik yang kedua yaitu kualitatif yang akan memberi gambaran mengenai siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut jika hasil belajar siswa mencapai 70 % telah menunjukkan mampu memahami materi tema 4 dengan rata-rata kelas diatas KKM atau sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari observasi dan hasil tes siswa sebagai gambaran dari prestasi belajar yang telah dicapai. Nilai tersebut diambil dari sebelum diberi tindakan melalui perbaikan pembelajaran dengan PTK. Berikut ini peneliti sajikan hasil analisis data nilai siswa. Tabel berikut adalah hasil belajar sebelum perbaikan pembelajaran. Contoh tabel yang digunakan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan hasil belajar pra siklus

No	Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	10			
2.	20			
3.	30			
4.	40	2		√
5.	50	1		√
6.	60	2		√
7.	70	1		√
8.	80	1	√	
9.	90			
10.	100			
Jumlah		7	1	6
Prosentase			14,29%	85,71%

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari jumlah 7 siswa yang mencapai ketuntasan adalah 1 (14,28 %), sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa (85,71%) masih belum tuntas. Masih rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan pembelajaran yang digunakan hanya melalui whatapps grup kelas saja tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa karena memang di daerah kami zona merah sehingga belum diperbolehkan ada pembelajaran tatap muka, ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini karena kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan data diatas peneliti mengawali perbaikan pembelajaran melalui PTK ini, dilanjutkan dengan proses selanjutnya yaitu perbaikan pembelajaran selama dua siklus. Pada siklus I peneliti sudah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan zoom melalui media power point. Akhir dari

pembelajaran siswa sudah mengalami kenaikan hasil belajar. Berikut ini peneliti akan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang dicapai pada siklus I dalam sebuah tabel.

Tabel 2. Ketuntasan hasil belajar siklus I

No	Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	10			
2.	20			
3.	30			
4.	40			
5.	50	2		√
6.	60	2		√
7.	70			
8.	80	1	√	
9.	90	1	√	
10.	100	1	√	
Jumlah		7	3	4
Prosentase			42,85%	57,14%

Pada pembelajaran siklus I ini hasil yang dicapai masih belum memuaskan. Hal ini dikarenakan berbagai kelemahan-kelemahan yang masih terdapat pada perbaikan pembelajaran pada siklus I ini. Kelemahannya yaitu belum semuanya siswa dapat mengikuti pembelajaran lewat zoom karena memang mereka tidak mempunyai Hp android dan terkendala dengan sinyal juga karena ada yang sering keluar masuk pembelajaran sehingga mereka tidak fokus apa yang disampaikan oleh guru serta media power point yang digunakan belum begitu menarik bentuk tulisannya masih terlalu kecil jika dilihat dari Hp. Dari data di atas peneliti masih ingin meningkatkan lagi pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II karena dalam pembelajaran siklus I belum berhasil. Pada siklus II ini peneliti sudah melakukan beberapa revisi perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Hasil akhir dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siklus 2

No	Nilai	Banyak Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	10			
2.	20			
3.	30			
4.	40			
5.	50			
6.	60	1		√
7.	70			
8.	80	2	√	
9.	90	2	√	
10.	100	2	√	
Jumlah		7	6	1
Prosentase			85,71%	14,29%

Pada siklus II ini siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu semua siswa bisa masuk pembelajaran lewat zoom, meskipun dengan cara bergabung pada temannya untuk dapat mengikuti pembelajaran lewat zoom. Dari serangkaian siklus perbaikan pembelajaran direkap dalam satu periode berikut, disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang

Tabel 4. Tabel rekap hasil perolehan dari pra siklus, siklus I, Siklus II

No	Jumlah Siswa	Perolehan					
		Pra siklus I		Siklus I		Sklus II	
		T	BT	T	BT	T	BT
1	7	14,29%	85,71%	42,85%	57,14%	85,71%	14,29%

Dari hasil data-data yang terlihat tersebut menunjukkan kalau ada peningkatan-peningkatan setiap siklusnya. Keberhasilan dan peningkatan-peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas juga dari pemanfaatan media secara efektif. Karena siklus II peneliti menambahkan video pada power point yang digunakan dalam pembelajaran lewat zoom, dan ternyata memberikan peningkatan hasil yang luar biasa.

Pada awal/sebelum perbaikan pembelajaran dari 7 siswa terdapat 1 siswa atau 14,29% mencapai ketuntasan sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa atau 85,71% masih belum mencapai KKM, sehingga pembelajaran dikategorikan mengalami kegagalan dan perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Hal ini membuat risau peneliti selaku sebagai guru kelas, oleh sebab itu peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat dan pembimbing. Hal

ini dilakukan untuk mengetahui apa yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Dari hasil diskusi disepakati perlunya adanya perbaikan pembelajaran. Kemudian merencanakan pembelajaran menjadi 2 siklus. Dari tabel data nilai pada hasil penilitai tindakan kelas tersebut, berikut ini peneliti paparkan prosentase nilai pada siklus I maupun siklus II.

Dari data perbaikan pembelajaran dan hasil tes siswa kelas I SD Negeri 01 Lambur pelaksanaan perbaikan pembelajaran berjalan dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan perbaikan siklus I terendah 40 dan nilai tertinggi 70. Prosentase keuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 3 (42,85%) siswa tuntas dan 4 (57,14%) siswa sebanyak 24 siswa belum tuntas. Pada siklus I peneliti sudah melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan zoom dan media power point. Akhir dari pembelajaran siswa sudah mengalami kenaikan hasil belajar. Tetapi hasil yang masih dicapai masih belum memuaskan, hal ini dikarenakan berbagai kelemahan-kelemahan yang masih terdapat dalam proses pembelajaran siklus I. Beberapa permasalahan menggunakan pembelajaran menggunakan zoom dan media power point yaitu : Tidak semua siswa mempunyai Hp android yang dapat mendukung pembelajaran lewat zoom. Terkendala dengan jaringan, sinyal yang susah membuat siswa keluar masuk dalam pembelajaran. Media power point yang digunakan harus memperhatikan ukuran, warna dan bentuk tulisan sehingga bisa terlihat oleh siswa karena kalau di Hp akan terlihat kecil. Pembelajaran menggunakan zoom ini menekankan agar terhubung dengan sinyal yang bagus sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan siswa menjadi fokus dalam pembelajaran dan penggunaan media power point juga harus memperhatikan keserasian bentuk dan ukuran tulisan.

Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan-temuan yang ada pada siklus I, atas saran-saran dari teman sejawat, kemudian peneliti berusaha untuk memenuhi kelemahan-kelemahan yang dihadapi pada siklus I. hasilnya pada siklus II siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, karena sudah semua siswa ikut dalam pembelajaran menggunakan zoom. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan yang ditunjukkan dengan meningkatnya ketuntasan belajar sebanyak 6 (85,71%) siswa tuntas dan 1 (14,29%) siswa belum tuntas. Ini berarti pada setiap siklus yang dilakukan selalu ada peningkatan. Beberapa poin pendukung pada pelaksanaan siklus 2 yaitu: Siswa yang tidak mempunyai Hp bisa bergabung dengan temannya, sehingga mereka bisa ikut belajar menggunakan zoom. Sebelum pembelajaran mencari tempat yang jaringan sinyalnya mudah, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan lebih fokus.

Media power point yang digunakan di siklus II ini ukuran tulisan sudah diperbesar dan pemilihan huruf juga sudah disesuaikan sehingga siswa lebih jelas dalam melihat tulisan yang ada di power point selain itu di media power point siklus II ini guru menampilkan gambar-gambar dan video yang relevan dengan materi pembelajaran, ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga berpotensi mempengaruhi proses pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru Ketika pembelajaran lewat zoom ini

siswa ikut aktif dalam pembelajaran hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan siswa antusias untuk menjawab dan siswa dapat mempraktikkan langsung apa yang diperintahkan guru misal mempraktikkan bagaimana mereka mengungkapkan ungkapan tolong dan terima kasih yang dapat siswa praktikkan dengan temannya.

Pembelajaran tematik dengan menggunakan Zoom dan media Powerpoint yang ada unsur-unsur multimedia telah membawa akibat yang cukup berbeda terhadap siswa. Seperti sudah disebutkan di atas, pada saat pembelajaran menggunakan Zoom peneliti bisa mempresentasikan materi kepada siswa dengan menggunakan media powerpoint, siswa mendapatkan berbagai kemudahan yang tidak didapatkan sebelumnya seperti video pembelajaran dan gambar-gambar relevan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Hal ini mengakibatkan perilaku siswa dalam mengikuti jalannya pembelajaran yang berbeda pula.

Media pembelajaran mempunyai kemampuan menarik perhatian terhadap minat belajar siswa, menghadirkan objek secara langsung, membuat hal yang tidak nyata menjadi nyata karena tidak, memberikan kesamaan pemikiran, mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, jarak serta penyajian ulang informasi secara konsisten dan memberikan suasana belajar yang santai, dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Sanaky, 2013, p.7). Berdasarkan teori ini pembelajaran menggunakan media zoom dan power point didapatkan hasil bahwa benar pembelajaran dengan menggunakan media zoom dan power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : Penggunaan media zoom dan power point dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 4 sub tema 2 kelas 1 SD Negeri 01 Lambur tahun pelajaran 2020/2021. Dengan menggunakan zoom dan media power point siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena melalui smartphone dan fasilitas zoom siswa secara tidak langsung dapat bertatap muka dengan guru dan teman-temannya. Dalam pembelajaran menggunakan zoom ini harus memperhatikan jaringan karena kekuatan sinyal berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran menggunakan zoom. Media power point yang digunakan juga harus dibuat sebagus dan semenarik mungkin serta yang paling penting kejelasan tulisan agar terlihat oleh siswa karena mereka belajar menggunakan Hp.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press
- Beto, Celly. 2020. <https://www.depoedu.com/2020/04/06/edu-talk/aplikasi-zoom-dan-perannya-di-dunia-pendidikan/> diakses tanggal 21 November 2020
- Elpira, N., & Ghufro, A. (2015). Pengaruh penggunaan media powerpoint terhadap Minat dan hasil belajar ipa siswa kelas IV SD. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan, 2(1), 94-104.

- Lambuan, H., Mas'amah, M., & Letuna, M. A. N. (2019). Penggunaan Whatsapp sebagai Media Komunikasi Pacaran Jarak Jauh. *Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(2), 1362-1391. <https://doi.org/10.35508/jikom.v8i2.2066>
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 9(2), 1630-1640.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Sanaky, H. AH. (2013) *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Wahyudin, S. (2010) Keefektifan pembelajaran berbantuan multimedia menggunakan metode inkuiri terbimbing untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* No. VI Januari 2010. Di ambil pada tanggal 21 Desember 2013 dari <http://www.journal.unnesa.ac.id/nju/index.php/JPMI?article/.../1016>